



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6241 - 6247

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar Bagi Kelas I Sekolah Dasar

Siti Nur Azizah^{1✉}, Fitri Puji Rahmawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180283@student.ums.ac.id¹, fpr223@ums.ac.id²

Abstrak

Implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan melalui media kartu huruf terintegrasi poster bergambar merupakan suatu inovasi yang diimplementasikan di SDN Kaliwungu 02 yang dilatar belakangi oleh peserta didik kelas I yang beberapa diantaranya masih merasa kesulitan dalam menghafal dan melafalkan huruf. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi tersebut adalah penggabungan dua media dalam kegiatan pembelajaran, media yang diimplementasikan adalah media kartu huruf terintegrasi poster bergambar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf terintegrasi poster bergambar bagi kelas I sekolah dasar serta mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru dan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta validasi data dengan triangulasi teknik dan sumber. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kaliwungu 02 memperoleh hasil implementasi dilakukan setiap pembelajaran tematik, dengan menggunakan metode MMP menggunakan media kartu huruf terintegrasi poster bergambar yang dikaitkan dengan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari serta dibagi 8 kelompok dalam implementasinya.

Kata Kunci: Inovasi, Membaca permulaan, Media kartu huruf, Poster bergambar.

Abstract

The implementation of innovation in early reading skills through the media of integrated letter cards with pictorial posters is an innovation implemented at SDN Kaliwungu 02 which is set by class I students, some of whom still find it difficult to memorize and pronounce letters. Therefore, there is a need for innovation in learning activities. The innovation is the merging of two media in learning activities, the implemented media is the integrated letter card media with pictorial posters. The purpose of this study was to describe the implementation of innovation in early reading skills using integrated letter card media with illustrated posters for grade I elementary schools and to find out the difficulties experienced by teachers and solutions to overcome these difficulties. This research is qualitative research with a descriptive design, the type of research used is observation, interviews, and documentation as well as data validation with triangulation of techniques and sources. Based on the results of research at SDN Kaliwungu 02, the implementation results were carried out every thematic learning, using the MMP method using integrated letter card media, illustrated posters associated with learning and daily life, and divided into 8 groups in its implementation.

Keywords: Innovation, start reading, letter card media, pictorial poster.

Copyright (c) 2022 Siti Nur Azizah, Fitri Puji Rahmawati

✉ Corresponding author :

Email : a510180283@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3214>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Membaca adalah jendela dunia, kegiatan yang dapat dilakukan dengan melihat tulisan serta memproses untuk memahami isi suatu teks dengan bersuara nyaring atau di dalam hati adalah membaca, dan membaca adalah jendela dunia, pepatah tersebut yang sering kita baca di lingkungan lembaga-lembaga yang berfokus di bidang pendidikan atau di tempat umum. Pepatah tersebut dibuat untuk meyakinkan para pembaca, betapa banyaknya manfaat membaca. Membaca terbuka dan aktif adalah jenis keterampilan yang dikenal sebagai reseptif karena pengetahuan dan pengalaman baru diperoleh melalui membaca. (Mulyati, 2015:13). Pengajaran membaca diterapkan di kelas rendah tingkat SD bertujuan peserta didik mampu lebih awal membaca dengan baik dan mampu mengenal huruf dengan baik serta mahir melafalkan huruf dengan tepat setiap katanya. Pada kelas I SD diajarkan pembelajaran membaca permulaan. Menurut Evan (dalam Kumullah, Yulianto, & Ida, 2019:37) menyatakan bahwa pengajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengungkapkan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk membaca selanjutnya. Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki, jika tidak menguasai kemampuan membaca seseorang akan merasa kesulitan kehidupannya. Keterampilan membaca permulaan yang diajarkan di kelas I sangat membantu para peserta didik ke jenjang berikutnya, yaitu membaca lanjut. Penyebab peserta didik belum mampu membaca bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri serta dari luar diri peserta didik. Cara penyampaian materi yang tidak menarik atau suasana belajar yang kurang nyaman. Komunikasi guru adalah suatu penyampaian yang tujuannya memberi informasi dari suatu tempat hingga kelompok orang (Walimah, 2021:1533). Dalam melakukan pembelajaran bisa menggunakan alat bantu belajar yang menarik, agar peserta didik tertarik pada saat kegiatan belajar mengajar, khususnya membaca permulaan. Guru memerlukan inovasi untuk membuat peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran membaca permulaan. Peserta didik kelas I yang rata-rata umurnya masih usia bermain lebih tertarik dengan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan pembelajaran dengan bermain atau menggunakan media pembelajaran. Guru mampu menggabungkan dua media sekaligus dalam pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik lebih semangat mengenal huruf atau kata dan mampu membaca dengan lancar.

Media pembelajaran yakni sebuah alat atau sarana yang memiliki fungsi untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperlancar komunikasi antara guru dan siswa. Penggunaan perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik baru. Penggunaan alat peraga pada masa orientasi pengajaran akan sangat berperan dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dan untuk menyampaikan pesan dan isi pelajaran saat ini. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pendidikan (Wahid, 2018:4). Suatu bentuk media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam pembelajaran yaitu kartu kata dan poster gambar. Setyoningsih (dalam Badawi, Rumidjan, & A, 2017:63) mengemukakan bahwa penggunaan media kartu ini bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik membaca karena tersedia berbagai warna di tab ini untuk menarik perhatian siswa. Juga, penggunaan kartu ini cocok untuk pembelajaran membaca permulaan Aisami (dalam Rusmono & Ghozali, 2019:270) mengungkapkan bahwa gambar/visualisasi pembelajaran sangat efektif bila dikaitkan dengan gaya belajar siswa yang sudah di sesuaikan dan direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan.

Kenyataannya masih sering dijumpai peserta didik di SDN Kaliwungu 02 yang belum bisa membaca dengan fasih serta belum mampu mengenal huruf atau kata. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dan keterampilan membaca permulaan peserta didik masih sangat kurang. Menurut (Nurani, Nugraha, & Mahendra, 2021:1467) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar dalam membaca permulaan secara umum meliputi kesulitan membedakan huruf dengan bentuk serupa, cara membunyikannya hampir serupa, kesulitan membunyikan suku kata dan yang memiliki lebih dari tiga suku kata. Dalam hal ini tentu saja akan menghambat mereka dalam berprestasi di kelas dan menjalani jenjang berikutnya serta proses

pembelajaran menjadi terhambat karena materi yang diberikan tidak efektif. Agar peserta didik semangat dalam pembelajaran membaca permulaan serta komunikasi guru dan peserta didik dalam penyampaian materi lancar perlunya inovasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Penggunaan media visual mampu menjadi solusi untuk pembelajaran keterampilan membaca permulaan kelas I di sekolah dasar. Menggabungkan dua media visual dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan bisa menjadi inovasi dalam keterampilan membaca permulaan. Penggunaan dua media pembelajaran yaitu media kartu huruf dan poster bergambar merupakan salah satu inovasi keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar, dengan penggabungan dua media tersebut dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan diharapkan peserta didik kelas I mampu mengenal huruf serta membaca dengan lancar. Media gambar (media visual) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan serta memberikan pengaruh terhadap keaktifan peserta didik (Oktaviyanti, Amanatulah, & Novitasari, 2022:5595). Penelitian ini penting dilakukan karena dengan melakukan penelitian ini, pembaca dapat mengetahui inovasi terbaru dalam pembelajaran serta bermaksud untuk mengetahui bagaimana implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan kelas I SDN Kaliwungu 02.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat agar apa yang diteliti dapat tersampaikan. Penelitian ini dilakukan di SDN Kaliwungu 02 yang beralamatkan di Desa Canggal, Jetis, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50229. Objek penelitian dari penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN Kaliwungu 02 dan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I, dan peserta didik kelas I SDN Kaliwungu 02.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah informasi dari implementasi inovasi membaca permulaan seperti kata dan kalimat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati secara jelas mengenai proses implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan, kesulitan yang dialami guru serta solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan inovasi. Sedangkan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui gambar media, gambar pada saat implementasi inovasi serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti hasil belajar peserta didik yang berfungsi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Triangulasi teknik dan sumber digunakan sebagai uji keabsahan data. Sumber yang digunakan pada penelitian ini, mulai dari kepala sekolah, guru kelas I dan peserta didik SDN Kaliwungu 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan di SDN Kaliwungu 02 terkait implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan melalui media kartu huruf terintegrasi poster bergambar bagi kelas I sekolah dasar, dalam sesi wawancara peneliti merangkum beberapa kutipan informan mengenai membaca permulaan. Inovasi membaca permulaan melalui media kartu terintegrasi poster bergambar merupakan pembaharuan yang terdapat di sekolah dasar. Menurut (Kepala sekolah, 2022) membaca permulaan ialah membaca yang memperkenalkan huruf, mengeja hingga membaca dan memahami suatu informasi lewat bacaan tersebut. Sedangkan menurut (Guru kelas, 2022) membaca permulaan ialah proses membaca yang diberikan kepada peserta didik pada tahun awal sekolah yang meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa dan memahami isi bacaan. Menurut (Peserta didik, 2022) membaca permulaan adalah tahapan awal membaca pada anak yang meliputi mengenal huruf serta menyuarakan dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara berikut ini pendapat di atas dapat disintesis bahwa membaca permulaan adalah tahapan awal untuk peserta didik dalam

proses membaca meliputi pengenalan huruf hingga memahami isi bacaan. Selaras dengan pengertian membaca permulaan menurut (Mustikawati, 2015:45) yang menyatakan bahwa membaca permulaan adalah proses awal membaca permulaan bagi peserta didik kelas rendah, peserta didik belajar untuk mendapatkan keterampilan membaca permulaan dengan baik.

Selanjutnya dalam sesi wawancara peneliti merangkum beberapa kutipan mengenai tujuan membaca permulaan, tujuan membaca permulaan menurut (Kepala sekolah, 2022) membaca permulaan mempunyai tujuan untuk mengenalkan peserta didik dengan huruf serta memahami bacaan. Sedangkan menurut (Guru kelas, 2022) membaca permulaan agar siswa memiliki keterampilan menghafal hingga melafalkan kata-kata dengan suara sehingga peserta didik bisa membaca dengan baik dan lancar. Sedangkan menurut (Peserta didik, 2022) tujuan membaca permulaan adalah agar peserta didik mampu mengenal huruf dan membaca dengan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dapat disistensiskan tujuan dari membaca permulaan ialah agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengenal, mengingat, menyuarakan serta mampu membaca dengan lancar. Selaras dengan tujuan membaca permulaan menurut (Pratiwi, Ganing, & Abadi, 2014:6) yang menyatakan tujuan membaca permulaan agar siswa mempunyai keteampilan memahami dan meyuarakan kalimat dengan nada sewajarnya, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara kepada selaku guru kelas dalam implementasi yang di kelas I SDN Kaiwungu 02 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Impelemntasi inovasi ini dilakukan setiap pembelajaran tematik yang diharapkan peseta didik mampu menghafal serta membaca dengan lancar. Pada saat pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan yang terlalu signifikan, jika terdapat kesulitan dalam impelemntasi inovasi guru mampu mengatasi kesulitan tersebut. Media yang diterapkan dalam implementasi inovasi adalah media kartu huruf dan poster bergambar yang pada dasarnya kedua media tersebut sangat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Bentuk kedua media tersebut yang menarik membuat para peserta didik merasa ingin bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada selaku guru kelas perencanaan inovasi keterampilan membaca permulaan diawali dengan perencanaan. Perencanaan implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan melalui media kartu huruf terintegrasi poster bergambar di kelas I SDN Kaliwungu 02 meliputi merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media kartu dan poster bergambar, menyiapkan materi yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Jika semua hal yang diatas sudah direncanakan, pembelajaran keterampilan membaca permulaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Hamalik (dalam Matata & Barasandji, 2016) mengatakan bahwa media gambar adalah sebuah karya yang diwujudkan dalam bentuk visual dua dimensi pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, *opaque projector*. Media gambar sangat cocok diterapkan pada siswa kelas rendah sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kempuan membaca permulaan, menurut teori Piaget (Irdawati, Yunidar, & Darmawan, 2017) anak usia sekolah dasar ada pada tahap operasional konkret. Poster merupakan karya media grafiis yang memiliki keunggulan sebagai perantara media pesan. Media grafis merupakan media visual yang disajikan bersama fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar (Megawati, 2017). Berdasarkan beberapa ahli diatas dapat disintesis bahwa poster bergambar adalah salah satu media grafis yang diwujudkan secara visual, media gambar sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas I dan II sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Media kartu huruf merupakan media pembantu dalam kegiatan belajar mengajar yang terbuat dari kertas yang bervolume serta berbentuk peregi panjang yang dikenali dengan abjad tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katategori *flash card* (Salawati & Suoth, 2020:201). Sedangkan menurut Rose dan Rose (dalam Suparlan, Halidjah, & Kresnadi, 2015) menyatakan bahwa kartu tersebut (kartu huruf) dipakai sebagai alat yang membantu dalam permainan mencari kata. Peserta didik diajak

bermain dengan menyusun huruf menjadi sebuah kata yang dibuat oleh guru. Selaras dengan pelaksanaan implementasi inovasi keterampilan membaca permulaan di SDN Kaliwungu 01, peserta didik diajak oleh guru untuk bermain sambil belajar menyusun kartu huruf terintegrasi poster bergambar seperti yang sudah dijabarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1
Pelaksanaan Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan

Metode	Media Pembelajaran	Langkah-langkah
MMP (Membaca menulis permulaan)	Kartu huruf terintegrasi poster bergambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Guru mempersiapkan media kartu huruf dan poster bergambar. 3. Guru mengatur media kartu dan poster bergambar menjadi 8 bagian. 4. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi 8 kelompok. 5. Guru memberi petunjuk dan memberi instuksi. 6. Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tema pembelajaran. 7. Peserta didik bersama kelompoknya dipersilahkan mencari huruf serta yang sudah disediakan dengan mengikuti perintah dari guru. 8. Peserta didik menggabungkan setiap kartu huruf agar menjadi suku kata dan dikaitkan dengan poster bergambar. 9. Guru bertanya, peserta didik mendapatkan huruf dan gambar apa saja 10. Peserta didik aktif dengan cara tanya-jawab. 11. Peserta didik menuliskan apa yang didapat kedalam buku tulis.

Selanjutnya evaluasi, pada saat wawancara bersama guru kelas beliau menyampaikan bahwa beliau sangat senang mengajarkan inovasi keterampilan membaca permulaan. Kemudian ketika mewawancarai peserta didik terkait perasaan mereka setelah diajarkan keterampilan membaca permulaan dengan inovasi mereka mengatakan sangat senang dan merasa bermain ketika belajar dan mereka bisa mengingat apa yang sudah diajarkan. Menurut (Lestari, Ibrahim, Amin, & Kasiyun, 2021:2615) ada beberapa faktor yang menghambat membaca permulaan peserta didik yaitu faktor internal yang terdapat pada dalam diri anak dan eksternal yang terdapat dari luar diri anak. Saat pelaksanaan inovasi keterampilan membaca permulaan tidak ditemukan kesulitan yang signifikan. Jika ditemui kendala pada saat implementasi, guru mampu mengatasi kendala tersebut dengan solusi yang ada. Pada saat melakukan implementasi inovasi guru tidak banyak mengalami kesulitan, hanya saja saat penerapan media yang digunakan yaitu media kartu huruf dan poster bergambar yang terbatas sehingga guru hanya mampu membagi kelompok agar semua peserta didik bisa menggunakan kartu huruf tersebut. Adapun kelebihan menggunakan kedua media tersebut dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan adalah: (1) Sifatnya konkret, (2) Peserta didik mempunyai pengalaman yang kreatif, (3) Untuk memotivasi kegiatan belajar mengajar, (5) Murah harganya serta mudah saat digunakan.

Menurut Halimah (dalam Magta & Pebrianti, 2019:272) menyebutkan ada beberapa metode yang termasuk dalam langkah-langkah membaca permulaan yang tertulis didalam tabel dibawah ini.

Tabel 2
Aspek Membaca Permulaan

Aspek	Kriteria		Keterangan
	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	
Metode Eja	Terpenuhi		Peserta didik sudah mampu mengingat dan melafalkan dengan jelas huruf abjad. Contoh A/a, B/b. C/c dan seterusnya, dilafalkan sebagai (a), (be), (ce).
Metode Bunyi	Terpenuhi		Peserta didik sudah mampu menyuarakan huruf-huruf dengan jelas dan lantang.
Metode Suku kata	Terpenuhi		Peserta didik sudah mampu menggabungkan suku kata seperti, bu-ku, ke-la-pa, ka-ki, ku-ku.

Metode Kata	Terpenuhi	Peserta didik sudah mampu memahami kata-kata yang bermakna.
Metode Global	Terpenuhi	Peserta didik sudah mampu membaca secara utuh.

Tabel diatas menyebutkan ada beberapa aspek metode dalam membaca permulaan, ada 5 (lima) aspek yang harus dipenuhi oleh peserta didik saat pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Metode eja yang sudah diterapkan di SDN Kaliwungu 02 menghasilkan peserta didik yang sudah mampu menghafal dan melafalkan huruf-huruf dengan bantuan media kartu huruf. Metode Eja adalah metode yang diawali dengan mengajarkan huruf (Elhefni, M.Pd.I, 2016:157). Peserta didik diajarkan oleh guru huruf-huruf abjad dan bunyi dari tiap huruf, ketika sudah mampu mengenali huruf-huruf dan bunyi tiap huruf abjad maka peserta didik mampu melanjutkan ke metode bunyi. Kemudian berikutnya metode bunyi, metode bunyi yang sudah diterapkan di SDN Kaliwungu 02 menghasilkan peserta didik yang mampu melafalkan dan menyuarakan huruf-huruf abjad dengan jelas dan lantang. Metode bunyi menurut (Halimah, 2014:195) adalah salah satu bagian dari metode eja, tetapi metode bunyi saat pelaksanaannya melewati proses latihan. Metode suku kata yang diimplementasikan di kelas I SDN Kaliwungu 02 menghasilkan peserta didik yang mampu menggabungkan suku kata seperti, bu-ku, ke-la-pa, ka-ki, ku-ku, dan lainnya. Menurut Havisah (dalam Suyadi & Sari, 2011:176) mengatakan bahwa metode tersebut adalah cara mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik dengan menyusun suku kata hingga menjadi kata yang menampilkan bahwa membaca adalah satu kesatuan dari menghafal hingga mengetahui arti dari bacaan tersebut. Selanjutnya metode kata, pada implementasinya pada kelas I SDN Kaliwungu 02 peserta didik sudah mampu memahami kata-kata yang bermakna, peserta didik sudah bisa mengetahui arti-arti dari setiap kata yang mereka cari atau yang diajarkan oleh guru. Menurut (Halimah, 2014:196) menyatakan membaca permulaan diawali dengan pengenalan huruf abjad hingga diuraikan menjadi suku kata dan huruf-huruf. Terakhir yaitu metode global, pada implementasinya di kelas I SDN Kaliwungu 02 peserta didik sudah mampu membaca secara utuh, mengetahui arti dan makna setiap kata dan mampu menghafal serta melafalkan huruf abjad dengan jelas dan lantang. Menurut (Halimah, 2014:196) mengemukakan bahwa beberapa orang mengartikan metode ini dengan “metode kalimat”, diartikan seperti itu karena metode membaca permulaan yang diawali dengan metode ini dengan disajikan beberapa kalimat secara umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa impelentasi inovasi keterampilan membaca permulaan melalui media kartu huruf terintegrasi poster bergambar bagi kelas I sekolah dasar yang diterapkan di SDN Kaliwungu 02 menggunakan media kartu huruf terintegrasi poster bergambar adalah suatu pembaharuan dalam kegiatan belajar mengajar. Diimplementasikannya menggunakan dua media sekaligus bertujuan agar peserta didik semangat dan merasa bermain sambil belajar serta agar peserta didik bisa langsung mengingat atau menghafal huruf-huruf abjad yang diajarkan melalui media kartu huruf terintegrasi poster bergambar. Kendala pada saat melakukan inovasi hanya saja keterbatasan media, keterbatasan tersebut membuat guru membuat kelompok pada saat kegiatan keterampilan membaca permulaan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik bisa menggunakan kedua media tersebut secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badawi, Rumidjan, & A, S. (2017). *Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD*. 62–68.
- Elhefni, M.Pd.I, S. A. dan. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Eja Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Quraniah Viii Palembang). *Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(1), 148–179.
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200. Retrieved from

6247 *Implementasi Inovasi Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Terintegrasi Poster Bergambar Bagi Kelas I Sekolah Dasar – Siti Nur Azizah, Fitri Puji Rahmawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3214>

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550/551>

- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. 5(4), 1–14.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida. (2019). *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. 7(2), 36–42.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
- Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). *Pengaruh Metode Suku Kata dengan Media Kartu Kata*. 24(3), 270–276.
- Matata, S. D., & Barasandji, S. (2016). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Uwedaka Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai*. 4(12), 168–180.
- Megawati. (2017). *Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok)*. 4(2), 101–117.
- Mulyati, Y. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. 1–34.
- Mustikawati, R. (2015). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015*. 2(1), 41–56.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Pratiwi, P. I., Ganing, N. N., & Abadi, S. (2014). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD NO . 6 Dalung*. (6), 1–10.
- Rusmono, & Ghozali, M. I. Al. (2019). *Pengaruh Media Cerita Bergambar Berbasis Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 21(3), 269–282.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. 4(1), 100–106.
- Suparlan, Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2015). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf di Kelas 1/B Sekolah Dasar*. 1–15.
- Suyadi, & Sari, R. P. (2011). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 174–182. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahid, A. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (The Importance of Learning Media In Improving Student Learning Achievements)*. V, 1–11.
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.